

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan observasi, menganalisis data, dan menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Perencanaan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dengan memperkenalkan terlebih dahulu, memberi gambar atau pun contoh, mengajak atau mengandeng anak tersebut supaya mereka tahu dan mengerti nilai-nilai agama Islam itu sendiri jadi secara sespontannya mereka tau dan mengikuti apa yang mereka lihat dan di pelajari
- b) Pelaksanaan dalam penanamannya mengajak, membimbing, dan mengulangi apa yang telah di tanamkan oleh guru maupun orangtua dan menambahkan pelajaran dengan cara memanggil guru privat atau di suruh pergi ke tempat ibadah atau pun TPA.
- c) Evaluasi penanaman dengan cara memberi tugas dan menghafal itu salah satu upaya penanaman nilai-nilai agama Islam yang sangat tepat dan bagus diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyangkut anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK).
- d) faktor penentu keberhasilan penanaman nilai-nilai agama Islam di SLB B-C Santi Mulia Surabaya antara lain faktor dari metode pengajaran guru yang dilakukan disesuaikan dengan kecerdasan anak, materi yang disampaikan juga tidak memberatkan

anak didik tunagrahita. Serta dibantu oleh orang tua yang mengingatkan anaknya untuk mengulang setiap materi yang telah disampaikan agar dapat dipraktikkan di rumah, sehingga anak tersebut menjadi terbiasa dan mudah mengerti terhadap pelajaran yang telah mereka terima.

## **B. Saran**

1. Penanaman nilai nilai agama islam yang digunakan oleh guru di SLB B-C Santi Mulia Surabaya sudah cukup bagus, akan tetapi jika anak sudah terlihat aktif dan mengerti apa yang dipelajarinya di sekolah, perlu ditambah dengan media yang lebih canggih sehingga anak bekebutuhan khusus juga menerima media tekonologi baru yang lebih mengerti dan tetap menjaga kefahaman antara guru dengan murid tunagrahita karena tidak menghilangkan unsur metode ceramah yang digunakan sebelumnya. Hal kecil saja misalnya murid tunagrahita diberikan pengetahuan teknologi, dan untuk prakteknya bisa dilakukan study tour ke tempat bersejarah atau tempat ibadah. Singkatnya, guru harus profesional dalam menyampaikan pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita.
2. Kualitas dan tenaga pendidik di SLB B-C Santi Mulia Surabaya harus lebih ditingkatkan agar kemampuan anak didik mengerti dan faham akan agama dan kewajibannya supaya bisa lebih

meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan ke rohanian atau keagamaan bagi guru anak berkebutuhan khusus, dan bisa dipraktekkan di kelas rsama murid tunagrahia